

Metode Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional dan Kontemporer (Analisis Komparatif)

Abdillah Mahbubi¹

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia¹
abdillamahbubi@gmail.com¹

Abstract:

Purpose- *This research aims to determine conventional and contemporary Arabic language learning methods, as well as recommendations for teachers to use learning media.*

Design/Methodology/Approach- *This research uses a qualitative descriptive method with a comparative analysis approach to compare conventional and contemporary Arabic language learning methods. Data collection uses literature reviews with references to scientific journals, books and relevant previous research.*

Findings- *The research results show that there are many conventional and contemporary Arabic language learning methods. The methods displayed are grammatical and translation, audio lingual, direct, eclectic, communicative, and technology based learning (TBL) methods. All methods have their own characteristics, advantages and disadvantages. Teachers can choose learning methods that suit the conditions and material being taught.*

Research Limitation/Implications- *The limitations of this research are that it focuses on conventional and contemporary Arabic language learning media with comparative analysis and is limited to a literature review where it goes to the field to collect data.*

Keywords: *Arabic, Comparative Analysis, Contemporary, Conventional, Learning Methods*

Abstrak:

Tujuan- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran bahasa arab konvensional dan kontemporer, serta sebagai rekomendasi guru untuk menggunakan media pembelajaran.

Desain/Metodologi/Pendekatan- Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis komparatif untuk membandingkan metode pembelajaran bahasa arab konvensional dan kontemporer. Pengumpulan data menggunakan kajian literatur dengan referensi jurnal ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Temuan- Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada banyak metode pembelajaran bahasa arab konvensional dan kontemporer. Metode – metode yang ditampilkan adalah metode gramatikal dan terjemah, audio lingual, langsung, eklektik, komunikatif, dan technology based learning (TBL). Semua metode mempunyai karakteristik, kelebihan dan kekurangannya masing – masing. Guru dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan materi yang diajarkan.

Batasan Penelitian/Implikasi- Batasan penelitian ini berfokus pada metode pembelajaran bahasa arab konvensional dan kontemporer dengan analisis komparatif dan hanya sebatas kajian literatur tanpa turun lapangan sebagai pengumpulan data. artinya data dan informasi yang digunakan dalam penelitian sepenuhnya berasal dari sumber-sumber tertulis seperti artikel/jurnal dan buku tanpa proses turun lapangan seperti wawancara dan survei.

Kata Kunci: *Analisis Komparatif, Bahasa Arab, Kontemporer, Konvensional, Metode Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Bagi masyarakat Indonesia khususnya penganut agama islam, bahasa Arab menjadi bahasa yang penting, sebab kandungannya menyatu dengan kepentingan penganut agama Islam. Selain menjadi bahasa agama, bahasa arab juga menjadi hal penting dalam ilmu pengetahuan yang telah berhasil menciptakan begitu banyak penemuan besar dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.¹ Sejarah mencatatkan perjalanan panjang pertumbuhan dan perkembangan bahasa Arab di Indonesia dalam bidang Pendidikan dari Tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Namun terkadang pembelajaran yang dilakukan masih belum maksimal seperti apa yang diharapkan.²

Seiring dengan pentingnya bahasa Arab, Pendidikan dalam bidang ini mengalami sejumlah tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitasnya. Tantangan tersebut mencakup beberapa hal, seperti keterbatasan sumber daya pembelajaran, ketidakselarasan kurikulum, serta kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Arab. Ada juga peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendidikan bahasa Arab, seperti pemanfaatan teknologi pendidikan, kolaborasi antarlembaga, dan promosi program pertukaran budaya.³ Oleh sebab itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif agar tantangan diatas dapat diatasi.

¹ Muhammad Thohir, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing," *Kanzun Books* (2021): 76-92.

² Asni Furoidah, "Media Pembelajaran Dan Peran Pentingnya Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab," *Jiluna Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2020): 63-77.

³ Husnaini Jamil and Nur Agung, "Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif," *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2022): 38-51.

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia dimulai sejak agama Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7 Masehi. Bahasa Arab dipelajari karena alasan komunikasi ekonomi dan lintas budaya, serta karena kepentingan dalam memahami agama. Alasan lainnya yaitu semakin berkembangnya pendidikan dan dakwah berbasis pesantren. Bahasa Arab digunakan sebagai kunci untuk memahami berbagai literatur keagamaan yang diajarkan kepada santri, dari tingkat dasar hingga tinggi. Setelah kemerdekaan RI, bahasa Arab tidak hanya diajarkan di lembaga pendidikan non formal pesantren, tetapi juga di lembaga pendidikan formal seperti madrasah, sekolah, hingga jenjang universitas. Tujuan tersebut berkembang secara dinamis, tidak hanya fokus pada penguasaan literasi keagamaan, namun juga pada kemampuan komunikasi dengan berbagai kelompok. Oleh karena itu, metode pembelajarannya pun semakin beragam.⁴

Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran bersifat kompleks. Hal ini disebabkan banyaknya unsur yang berpengaruh dalam kegiatan tersebut. Seorang guru harus memiliki pandangan yang luas mengenai substansi yang berhubungan dengan pengajarannya, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama karena persiapan merupakan cermin, yang dengannya dapat melihat sejauh mana kemampuan guru, kepintarannya memilih bahan pelajaran dan kemahirannya mendidik serta meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya, dan memperbaiki kualitas mengajar. Untuk memenuhi hal tersebut guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar.⁵ Disamping itu guru juga harus tepat memilih bahan pengajaran.

Fungsi Metode pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan murid secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya. Sebab, urgensi kegiatan belajar mengajar haruslah dapat memberikan rangsangan yang kuat bagi pengembangan kemampuan setiap

⁴ Thohir, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing."

⁵ Zulfiah Sam, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal STIB Makassar* Vol. 2, no. No 1 (2020): Hlm. 5.

individu.⁶ Setiap metode pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Maka dari itu, tidak ada metode yang benar-benar ideal, karena sebelum menggunakan metode mengajar, seorang guru harus mempertimbangkannya dengan matang.⁷

Di tengah perubahan ini, diperlukan kajian untuk memahami perbandingan antara metode pembelajaran. Penelitian terdahulu mengenai metode pembelajaran bahasa arab kontemporer dan konvensional sudah pernah dilakukan oleh Sahkholid Nasution⁸ yang mengemukakan bahwa penggunaan metode konvensional maupun kontemporer dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing penggunaan metode sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap prinsip dan konsep bahasa, serta aspek-aspek pembelajaran lainnya. Guru bahasa Arab perlu cermat dalam melihat sisi positif dan negatif dari kedua metode tersebut. Peneliti merasa perlu adanya penyegaran dalam penelitian metode pembelajaran bahasa Arab konvensional dan kontemporer dengan analisis komparatif.

Metode konvensional dikenal efektif dalam memperkuat penguasaan tata bahasa, sementara metode kontemporer diklaim lebih mampu mengembangkan keterampilan komunikasi secara aktif. Kajian komparatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kelebihan dan kekurangan dari kedua metode tersebut.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai metode mana yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi guru Bahasa Arab dalam memilih atau mengombinasikan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum Bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan.

⁶ muhammad a'inul Haq, Slamet Mulyani, and Ahmad Sholeh, "Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab (Analisis Kontrastif Metode Pembelajaran Konvensional Dan Kontemporer)," *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 63–75.

⁷ E N Khusniya et al., "Dinamika Mengajar Thariqah Intiqaiyyah Secara Daring," *Al-Multaqa Al-'Ilmi Al-Wathani 2022 Qism Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah* (2022): 703–714, <https://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/KPBA/article/view/902%0Ahttps://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/KPBA/article/download/902/652>.

⁸ Sahkholid Nasution, "Metode Konvensional Dan Inkonvensional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 12, no. 2 (2012): 259–271.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis komparatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menekankan pada proses dan makna yang tidak pengujian ataupun pengukuran, dimana penelitian kualitatif bersifat alamiah atau bersetting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan dengan menitik beratkan pada kualitasnya.⁹ Penelitian ini disajikan dengan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan jenis penulisan yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi pada saat penelitian tersebut dilakukan.¹⁰ Analisis komparatif adalah penelitian yang membandingkan 2 objek atau lebih yang berbeda dan membandingkannya untuk mengetahui adakah persamaan dan perbedaan antara objek yang diteliti.¹¹ Penggunaan analisis komparatif ini digunakan untuk membandingkan metode pembelajaran Bahasa Arab konvensional dan kontemporer.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan analisis deskriptif. Studi literatur yaitu penelitian yang diambil dari referensi-referensi tertulis pustaka tanpa perlu turun lapangan. Sedangkan analisis deskriptif yaitu mengumpulkan data atau informasi yang relevan dan kemudian mendeskripsikan data tersebut dengan cara yang jelas.¹² sumber data yang dikumpulkan berasal dari berbagai referensi seperti jurnal ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembelajaran Bahasa Arab yang relevan.

⁹ M A Zakariah, V Afriani, and K H M Zakariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development* (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah, 2020).

¹⁰ Hisbullah Huda, M. Baihaqi, and Fathoni Fathoni, "Persepsi Dosen Dalam Menerapkan Kurikulum Inovatif," *Jurnal Alfazuna : Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 8, no. 2 (2024): 227–238.

¹¹ Alifia Hamzah, Wawan Gunawan, and Nala Nandana Undiana, "Analisis Komparatif Teknik Penceritaan Dan Pengembangan Karakter Pada Film Mencuri Raden Saleh Dan Ocean's Eleven" 5, no. 1 (2023): 49–58.

¹² Achmad Munib and Fitria Wulandari, "Studi Literatur: Efektivitas Model Kooperatif Tipe Course Review Horay Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 7, no. 1 (2021): 160–172.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran bahasa Arab, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Metode merupakan suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Jadi metode harus ada pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik atau pengajar.¹³ Agar sebuah metode dapat lebih efektif, maka harus mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang ada. Jika hal ini diabaikan, bukan hanya proses belajar mengajar yang terhambat, tetapi juga tujuan pengajaran yang telah direncanakan bisa tidak tercapai.¹⁴

METODE KONVENSIONAL (TRADISIONAL) PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Metode Pembelajaran bahasa Arab konvensional adalah metode Pembelajaran bahasa Arab yang terfokus pada bahasa sebagai budaya ilmu, sehingga belajar bahasa Arab bisa dijelaskan dengan belajar secara mendalam tentang seluk-beluk ilmu bahasa Arab, baik aspek gramatika/sintaksis, morfem/morfologi ataupun sastra, sehingga tujuan pengajaran bahasa arab dapat dikelompokkan menjadi ; 1) Tujuan pembelajaran bahasa arab tampaknya pada aspek budaya/ilmu, terutama nahwu dan ilmu sarf . 2) kemampuan ilmu nahwu dianggap sebagai syarat mutlak sebagai alat untuk memahami teks/kata bahasa Arab klasik yang tidak memakai harakat, dan tanda baca lainnya. 3) bidang tersebut merupakan tradisi turun temurun, sehingga kemampuan di bidang itu memberikan “rasa percaya diri (gengsi) tersendiri di kalangan mereka”.¹⁵

Pola pembelajaran konvensional ini mengarah pada peserta didik yang menerima segala hal yang telah dan akan disiapkan oleh pendidik tanpa aktivitas kritis lainnya.¹⁶ Tujuan metode konvensional adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, metode konvensional

¹³ Sakholid Nasution, “Metode Konvensional Dan Inkonvensional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 12, no. 2 (2012): 259–271.

¹⁴ Sam, “Metode Pembelajaran Bahasa Arab.”

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Syafni Dawati, “Model Pembelajaran Konvensional,” *Universitar Rahaja*, last modified 2020, <https://raharja.ac.id/2020/11/17/model-pembelajaran-konvensional/>.

adalah proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi oleh guru sebagai pentransfer ilmu, sententara pelajar lebih pasif sebagai penerima ilmu.¹⁷

Menurut Susanty, salah satu metode konvensional yang populer adalah metode langsung dimana proses belajar dan pembelajarannya guru cenderung menggunakan alat komunikasi lisan dalam menyampaikan materi pembelajaran terhadap siswa.¹⁸ Sedangkan menurut Ahmali dan Aulia Mustika, metode konvensional meliputi Metode Gramatika-Terjemah, Metode Langsung, dan Metode Audiolingual. Metode-metode tersebut menekankan pada penguasaan tata bahasa dan kosakata serta penerjemahan teks.¹⁹

Metode Gramatikal dan Terjemah (*Ṭarīqat al-Qawā'id wa al-Tarjamah*)

Metode gramatikal atau dalam bahasa Arab disebut dengan metode *Qawaid*. Melalui metode ini orang beranggapan bahwa peserta didik dapat menguasai bahasa asing dengan baik dan lancar harus menguasai kaidah-kaidah kebahasaan terlebih dahulu. Sedangkan metode terjemah adalah cara pengajaran dengan menghafal aturan-aturan tata bahasa (rule of grammar) kemudian disusun sebagai daftar kata dan diterjemahkan kalimat demi kalimat yang terdapat pada bacaan.²⁰ Metode ini mempunyai asumsi bahwa bahasa pertama seseorang merupakan sistem yang menjadi referensi untuk memperoleh kemahiran bahasa asing. Dengan metode ini, para pelajar didorong untuk mamahami dan menghafal teks-teks klasik berbahasa asing beserta terjemahannya dalam belajar.²¹ Metode ini juga disebut juga dengan metode klasik (*Al-Ṭarīqat al-Taqlīdiyyah / Al-Ṭarīqat al-Qadīmah*).

¹⁷ Wahyuniati, "Keefektifitasan Metode Kontekstual Dalam Keterampilan Menulis Narasi," *Unniversitas Muhammadiyah Purwokero*, 2013.

¹⁸ Dadang Mardani, Nugraha Suroto, and Suroyo, "Hasil Belajar Bahasa Arab Berbasis Komputer Dan Konvensional Di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–532, <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>.

¹⁹ Achmad Aulinsya Rival Anam, "Buku Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital Karya Ahmali Dan Aulia Mustika Ilmiani" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

²⁰ Nur Rokhmatussalam, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab," *STUDI ARAB: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 1 (2017), <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/studi-arab>.

²¹ Ulfah Susilawati, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab : Teori Dan Aplikasi*, ed. Dzulfikar Sauqy Shidqi, 1st ed. (Yogyakarta: Kreasi Total Media, 2020).

Metode gramatikal dan terjemah memiliki sejumlah karakteristik penting yang membedakannya dalam pembelajaran bahasa arab. Tujuan utamanya adalah agar siswa mampu membaca teks atau buku dalam bahasa sasaran, seperti kitab klasik berbahasa Arab. Materi yang digunakan dalam pembelajaran mencakup buku tata bahasa, kamus, serta bahan bacaan yang terdiri dari karya sastra atau kitab agama klasik. Tata bahasa diajarkan dengan pendekatan deduktif, di mana kaidah-kaidah diberikan terlebih dahulu diikuti dengan contoh-contoh penerapannya. Kosakata diajarkan melalui kamus dwibahasa atau daftar kata beserta terjemahannya. Proses pembelajaran difokuskan pada penghafalan kaidah bahasa dan kosakata, kemudian siswa melatih keterampilan menerjemahkan teks dari bahasa sasaran ke bahasa ibu mereka, atau sebaliknya. Dalam kelas, bahasa pertama digunakan sebagai bahasa pengantar, sementara guru berperan sebagai pemberi ilmu yang aktif, sementara siswa berperan pasif sebagai penerima informasi.²²

Metode gramatikal dan terjemah memiliki berbagai kelebihan yang membuatnya efektif dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan metode ini, siswa dapat menguasai dan menghafal kaidah serta tata bahasa Arab dengan baik hingga menguasainya sepenuhnya. Selain itu, siswa juga akan memiliki kemampuan membaca dan memahami teks bacaan dengan baik, sehingga meningkatkan keterampilan mereka dalam literasi. Metode ini memungkinkan siswa untuk menguasai hal-hal yang bersifat teoritis dari bahasa Arab dan membandingkannya dengan bahasa ibu mereka, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur bahasa. Kelebihan lainnya adalah metode ini memperkuat kemampuan mengingat siswa, karena mengharuskan mereka menghafal kaidah dan kosakata. Metode ini juga sangat fleksibel, dapat digunakan dalam pengajaran kelas besar tanpa memerlukan keterampilan guru yang ideal. Selain itu, metode gramatikal dan terjemah dapat diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat atas.²³

²² Ibid.

²³ Husnaini Jamil and Sardiyana, "Eksistensi Metode Qawaid Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Revolusi 4.0," *NASKHI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2020): 30–39.

Metode gramatikal dan terjemah memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Meskipun siswa dapat menguasai tata bahasa dan membaca teks berbahasa Arab dengan baik, mereka sering mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi verbal. Keterampilan yang diperoleh cenderung terbatas pada keterampilan membaca, sementara keterampilan lain seperti menyimak, berbicara, dan menulis sering kali diabaikan. Selain itu, terjemahan harfiah yang digunakan dalam metode ini sering mengacaukan makna kalimat dalam konteks yang lebih luas, sehingga hasil terjemahannya tidak selalu sesuai dengan makna dalam bahasa pertama siswa. Kosa kata, struktur, dan ungkapan yang dipelajari dalam metode ini juga mungkin sudah tidak relevan dengan bahasa Arab modern yang digunakan saat ini. Akibatnya, siswa lebih fokus pada masalah tata bahasa dan cenderung mengesampingkan aspek ekspresi dan produksi bahasa yang lebih komunikatif.²⁴

Metode Langsung (*Tarīqat al-Mubāsharah*)

Metode langsung (Direct Methode) adalah metode yang menekankan pada penggunaan bahasa sasaran (bahasa yang dipelajari) dalam pengajaran bahasa dan tidak diperbolehkan untuk menggunakan bahasa ibu. Selain itu, metode langsung juga dapat diartikan dengan pembelajaran bahasa asing dengan penerapan bahasa asing sebagai bahasa pengantar dan bahasa utama saat belajar.²⁵ Metode langsung berasumsi bahwa proses pembelajaran bahasa asing sama dengan belajar bahasa pertama, yaitu dengan mempraktikkan secara langsung dan intensif dalam komunikasi. Metode ini menekankan siswa pada menyimak dan berbicara, sedangkan membaca dan menulis dapat dikembangkan setelah itu.²⁶

Metode langsung ini muncul akibat ketidakpuasan dari hasil metode gramatika terjemah dan dikaitkan dengan kebutuhan nyata di masyarakat. Untuk itu dibutuhkan cara baru untuk belajar bahasa asing, maka pendekatan-

²⁴ Ibid.

²⁵ Sri Nurul Aminah, "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab," *Prosiding Semnasbama IV* 1, no. 1 (2020): 159–166, <https://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/600>.

²⁶ Muhammad Ali Bakri, "Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pengajaran Bahasa Arab," *Al-Maraji' : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2017): 1–12.

pendekatan baru mulai dicetuskan oleh para ahli bahasa dari penjuru dunia yang memunculkan metode baru, yaitu metode langsung.²⁷

Metode langsung memiliki karakteristik khas yang bertujuan untuk penguasaan bahasa arab secara lisan, sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa tersebut. Materi pembelajaran berfokus pada buku mufradat dan penerapannya dalam kalimat, dengan kosa kata yang umumnya kongkrit dan relevan dengan lingkungan siswa. Kaidah-kaidah bahasa diajarkan secara induktif, dimulai dengan memberikan contoh-contoh terlebih dahulu, lalu diikuti dengan pengambilan kesimpulan. Kata-kata kongkrit diperkenalkan melalui demonstrasi, peragaan, benda langsung, dan gambar, sementara kata-kata abstrak diajarkan menggunakan asosiasi, konteks, dan definisi. Kemampuan komunikasi lisan siswa dilatihkan dengan cepat melalui tanya jawab yang terencana, dengan pola interaksi yang bervariasi. Dalam metode ini, kedua kemampuan berbicara dan menyimak dilatih secara bersamaan. Guru dan siswa berperan aktif dalam pembelajaran, dengan guru memberikan stimulus berupa contoh ucapan, peragaan, dan pertanyaan, sementara siswa merespons dengan menirukan, menjawab pertanyaan, memeragakan, dan sebagainya. Bahasa target digunakan secara ketat sebagai bahasa pengantar, sedangkan penggunaan bahasa ibu siswa sepenuhnya dihindari. Kelas diorganisasikan sebagai lingkungan bahasa target, di mana siswa dapat berlatih bahasa secara langsung dalam konteks yang mendukung komunikasi aktif.²⁸

Metode langsung memiliki berbagai kelebihan yang membuatnya efektif dalam pengajaran bahasa Arab. Salah satu kelebihannya adalah fokus pada keterampilan percakapan, di mana keterampilan berbicara lebih diutamakan dibandingkan keterampilan lainnya seperti membaca, menulis, dan menerjemahkan. Metode ini juga menghindari penggunaan terjemahan dalam pembelajaran bahasa asing, karena dianggap kurang berguna dan dapat merugikan pendidikan bahasa. Selain itu, metode ini tidak melibatkan bahasa ibu dalam proses pengajaran bahasa asing, yang bertujuan untuk membiasakan siswa langsung dengan bahasa target. Kelebihan lainnya adalah penggunaan gabungan

²⁷ Rokhmahmatulloh, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab."

²⁸ Susilawati, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab : Teori Dan Aplikasi*.

antara mufrodat dan maknanya, serta kalimat lengkap yang dihubungkan dengan situasi yang sesuai. Metode ini juga tidak mengajarkan kaidah-kaidah nahwu secara eksplisit, karena para pelopor metode ini berpendapat bahwa kaidah-kaidah tersebut tidak mempengaruhi keterampilan berbahasa yang dibutuhkan. Sebagai tambahan, metode ini menggunakan teknik meniru dan menghafal kalimat-kalimat bahasa asing, yang diterapkan melalui kegiatan seperti bernyanyi, diskusi, dan praktik, untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa secara lebih efektif.²⁹

Metode langsung memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam penggunaannya. Salah satunya adalah lemahnya pemahaman membaca siswa, karena bahan ajar dan latihan lebih fokus pada keterampilan berbahasa lisan, sehingga siswa kurang terlatih dalam membaca. Selain itu, guru yang menggunakan metode ini dituntut memiliki kompetensi yang tinggi dalam berbahasa, fleksibilitas, serta kemampuan menguasai kelas dengan baik. Metode ini juga lebih cocok diterapkan dalam lingkungan kelas kecil, karena lebih sulit diimplementasikan di kelas yang besar. Minimnya penggunaan bahasa pertama dalam pengajaran, yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dan penafsiran yang tidak tepat di kalangan siswa, serta membuang waktu dalam menjelaskan arti kata-kata abstrak. Model latihan yang meniru dan menghafal kalimat-kalimat terkadang tidak bermakna atau tidak realistis karena tidak kontekstual, yang bisa menjadi membosankan, terutama bagi orang dewasa. Metode ini juga mendapat kritik dari para ahli karena dianggap memiliki landasan teori yang lemah, terutama dalam menyamakan pemerolehan bahasa pertama dengan pemerolehan bahasa asing. Terakhir, pemilihan alat peraga atau media yang tidak tepat dapat menyebabkan pemahaman siswa yang salah, yang menghambat proses pembelajaran.³⁰

Metode Audio-Lingual (*Tarīqat as-Sam'iyyah asy-Syafawiyyah*)

Metode audio-lingual (*As-Sam'iyyah Asy-Syafawiyyah*) didasarkan pada asumsi bahwa bahasa adalah tentang ucapan. Oleh sebab itu pengajaran bahasa

²⁹ Rokhmatulloh, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab."

³⁰ Ibid.

harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum belajar membaca dan menulis. Metode ini merupakan pendekatan pengajaran bahasa Arab yang menitikberatkan pada pendengaran dan pengucapan. Tujuan utama metode ini adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mendengarkan dan mengucapkan bahasa Arab dengan lancar dan akurat.³¹ Penyajian metode sam'iyah syafawiyah adalah dengan cara membacanya berulang kali siswa menyimak tanpa melihat teks. Kemudian peniruan dan penghafalan materi oleh siswa dengan teknik menirukan bacaan guru tersebut kalimat perkalimat secara klasikal kemudian individual, sambil menghafalkan kalimat-kalimat tersebut.³²

Metode audio-lingual memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari metode lain. Pertama, bahasa dianggap sebagai alat percakapan yang harus dikuasai terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke keterampilan menulis. Kemampuan berbahasa, menurut metode ini, tidak bergantung pada pengetahuan tentang kaidah-kaidah kebahasaan secara teori, melainkan lebih pada kemampuan praktis dalam menggunakan bahasa tersebut. Sebelum mempelajari bahasa asing, sebaiknya dilakukan kajian ilmiah untuk memahami perbedaan antara bahasa pertama dan bahasa asing yang sedang dipelajari, agar siswa dapat lebih mudah mengatasi perbedaan tersebut. Metode ini juga menganggap latihan pola bahasa sebagai cara yang ideal untuk memperkuat penguasaan struktur bahasa yang benar pada siswa.³³

Audio-lingual sebagai metode memiliki berbagai kelebihan yang mendukung pengembangan keterampilan bahasa siswa. Diantaranya adalah kemampuan siswa dalam pelafalan yang sangat baik, berkat latihan pengucapan yang intensif. Selain itu, siswa menjadi lebih terampil dalam membentuk pola-pola kalimat baku yang telah dilatihkan, sehingga mereka lebih mahir dalam berkomunikasi secara lisan. Latihan mendengarkan dan berbicara yang intensif juga memungkinkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa sasaran. Suasana kelas menjadi

³¹ Mochammad Afroni, "Metode Sam'iyah Safawiyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Lingustik Arab* (2019): 10.

³² M Rifian Panigoro and Abdur Rahman Adi Saputera, "Implementasi Metode Sam'iyah Syafahiyah Pada Siswa Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Mufradat," *'A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 9, no. 2 (2020): 164.

³³ Susilawati, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab : Teori Dan Aplikasi*.

lebih hidup karena siswa tidak hanya pasif, melainkan terus menerus merespons stimulus yang diberikan oleh guru, menciptakan interaksi yang dinamis.³⁴

Metode audio-lingual memiliki sejumlah kekurangan yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Pertama, respon pelajar cenderung menjadi mekanistik, di mana mereka sering tidak memahami atau memikirkan makna dari ujaran yang diucapkan. Hal ini dapat menyebabkan kebosanan, terutama bagi pelajar dewasa, karena kegiatan tersebut dapat berlangsung selama beberapa bulan tanpa memberikan pemahaman yang mendalam. Selain itu, meskipun pelajar bisa berkomunikasi dengan lancar, mereka hanya dapat menggunakan kalimat yang telah dilatihkan sebelumnya di kelas, sehingga kemampuan komunikasi mereka terbatas pada pola kalimat tertentu. Metode ini juga membatasi interaksi siswa, karena kesalahan dianggap larangan, dan siswa tidak dianjurkan untuk berbicara atau menulis sebelum menguasai pola kalimat yang cukup banyak. Akibatnya, siswa menjadi takut dan tidak kreatif dalam menggunakan bahasa. Terakhir, latihan-latihan pola yang dilakukan sering kali bersifat manipulatif, tidak kontekstual, dan tidak realistis, sehingga siswa kesulitan menerapkannya dalam situasi komunikasi yang sebenarnya.

Metode Kontemporer (Modern) Pembelajaran Bahasa Arab

Metode Pembelajaran bahasa Arab kontemporer adalah metode Pembelajaran yang berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat. Artinya, bahasa Arab dipandang sebagai alat komunikasi dalam kehidupan modern, sehingga inti belajar bahasa Arab adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan mampu memahami ucapan/ungkapan dalam bahasa Arab. Munculnya metode modern ini didasari pada asumsi bahwa bahasa adalah sesuatu yang hidup, oleh karena itu harus dikomunikasikan dan dilatih terus sebagaimana anak kecil belajar bahasa ibu.³⁵ Metode pembelajaran kontemporer muncul seiring dengan perkembangan riset para ilmuwan pengajaran bahasa kedua dan merupakan semangat untuk memunculkan pembelajaran yang inovatif.³⁶

³⁴ Rokhmahmatulloh, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab."

³⁵ Sam, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab."

³⁶ Haq, Mulyani, and Sholeh, "Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab (Analisis Kontrasif Metode Pembelajaran Konvensional Dan Kontemporer)."

Metode kontemporer menurut Syamsuddin adalah metode Eklektik dan Komunikatif.³⁷ Sedangkan menurut Surya, pemanfaatan teknologi juga dipandang menjadi metode kontemporer yang relevan dalam pembelajaran dan menjadi keharusan dalam rangka mempercepat terjadinya perubahan kualitas Pendidikan sekaligus untuk mendongkrak daya peserta didik dalam belajar.³⁸

Metode Eklektif (*Tarīqat al-Intiqā'iyah*)

Lahirnya metode eklektik (*Thariqah Al Intiqo'iyah*) muncul karena banyak yang merasa tidak puas terhadap metode-metode lain yang ada sebelumnya. Metode-metode terdahulu terjebak dalam kelemahan yang menjadi penyebab munculnya metode-metode baru yang datang silih berganti dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki pula. Pengajaran bahasa asing tentunya menghadapi kondisi obyektif yang berbeda-beda di berbagai bidang. Kondisi obyektif meliputi tujuan pengajaran, keadaan guru, keadaan peserta didik, prasarana, dan lain sebagainya, hal ini berubah dari waktu ke waktu.³⁹ *Thariqah intiqaiyyah* merupakan suatu kombinasi dari beberapa metode yang sengaja disatukan menjadi sebuah metode baru yang dapat saling melengkapi kekurangan di salah satu metode terdahulu.⁴⁰

Metode eklektik dalam pembelajaran bahasa asing tidak terpaku pada satu metode, namun menjadikan beberapa metode untuk memberikan manfaat yang lebih. Metode ini dikenal juga dengan “method-active” atau metode campuran, karena metode ini merupakan campuran dari unsur-unsur yang terdapat dalam metode lain dengan upaya mengambil sisi positif dari setiap metode. Metode eklektik dalam bahasa Arab juga sering disebut dengan *Al-Tawfīqiyyah* dan *Al-Tarīqah al-Muzdawijah*

Metode eklektik memiliki sejumlah karakteristik yang mencerminkan pendekatan fleksibel dalam pengajaran bahasa. Karakteristik tersebut adalah penekanan pada pengajaran bahasa yang bermakna dan realistis, sehingga siswa

³⁷ Mardani, Suroto, and Suroyo, “Hasil Belajar Bahasa Arab Berbasis Komputer Dan Konvensional Di Madrasah Tsanawiyah.”

³⁸ Ibid.

³⁹ Siti Milatul Mardiyah, “Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 5, no. 1 (2020): 119–143.

⁴⁰ Khusniya et al., “Dinamika Mengajar Thariqah Intiqaiyyah Secara Daring.”

dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi nyata. Dalam metode ini, penerjemahan dianggap sebagai kemampuan khusus yang tidak tepat diterapkan untuk pelajar bahasa pemula, karena bisa menghambat perkembangan keterampilan bahasa mereka. Pengajaran bahasa dilakukan dengan menggunakan bahasa sasaran, memungkinkan siswa untuk terbiasa langsung dengan bahasa yang sedang dipelajari. Metode eklektik juga tidak menekankan pada hafalan, ekspresi, atau praktik struktur gramatika secara rigid. Sebagai gantinya, metode ini lebih menekankan pada penerapan bahasa dalam konteks yang lebih praktis dan komunikatif. Selain itu, meskipun membaca keras sering dilakukan, hal ini bukanlah inti dari pembelajaran qiro'ah (membaca), melainkan hanya sebagai langkah pengenalan dan penghubungan antar huruf, kata, atau kalimat untuk membantu siswa memahami cara membaca secara lebih menyeluruh.⁴¹

Metode eklektik memiliki berbagai kelebihan yang membuatnya efektif dalam pengajaran bahasa. Salah satunya adalah kemampuan guru untuk menguasai dan menerapkan beragam metode pengajaran dengan cara yang bervariasi, disesuaikan dengan kebutuhan materi yang diajarkan. Metode ini memberikan fleksibilitas kepada guru untuk memilih pendekatan yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih aktif dalam menyampaikan materi dan mempersiapkan siswa untuk mencapai berbagai tujuan pembelajaran secara lebih efektif. Dalam metode eklektik, arah pembelajaran terarah dengan jelas sesuai dengan tujuan masing-masing materi yang diajarkan. Guru dapat merancang materi pembelajaran dengan lebih fleksibel, memilih metode yang paling tepat dari berbagai pilihan yang ada. Selain itu, baik guru maupun siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana yang interaktif dan dinamis. Kelebihan lainnya adalah siswa tidak mudah merasa jenuh, karena variasi metode yang digunakan membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton.⁴²

Metode eklektik juga memiliki sejumlah kekurangan. Salah satunya adalah kemungkinan guru terfokus pada berbagai metode yang digunakan, tanpa

⁴¹ Fitri Alrasi, "Penggunaan Metode Eklektik 'Thariqah Intiqoiyyah' Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Di AKPER Aisyiyyah Padang,," *Jurnal Kajian dan pengembangan umat* 1, no. 1 (2018): 93–102.

⁴² Ibid.

memiliki hubungan yang jelas antara metode dan materi yang diajarkan, yang dapat mengurangi kejelasan tujuan pembelajaran. Selain itu, karena metode ini melibatkan berbagai pendekatan, pembahasan materi yang sangat beragam bisa membingungkan para pembelajar, terutama jika mereka tidak dapat melihat keterkaitan antara metode yang diterapkan. Metode eklektik juga menuntut guru untuk bekerja lebih ekstra dan menjadi lebih energik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik di kelas, yang bisa menjadi tantangan bagi guru dengan waktu dan energi terbatas. Selain itu, penggunaan berbagai metode membutuhkan waktu yang lebih banyak, sehingga guru harus mampu memaksimalkan waktu pembelajaran dengan baik. Tidak jarang, pembahasan materi menjadi terburu-buru atau tidak selesai karena tuntutan waktu. Terakhir, inkonsistensi dalam pembahasan materi dan penerapan metode yang berbeda-beda dapat menimbulkan kebosanan pada siswa, dan bahkan dapat memengaruhi motivasi guru dalam mengajar.⁴³

Metode Komunikatif (*Ṭarīqat al-Ittiṣāliyyah*)

Metode komunikatif ini muncul karena dianggap adanya kelemahan pokok metode Audio-lingual, yaitu meskipun sudah belajar dalam beberapa tahun, para siswa belum lancar berkomunikasi dalam bahasa target. Di sisi lain, para ahli linguistik mengkritik dari sisi landasan teoritisnya yakni teori gramatikal strukturalisme dan teori psikologi behaviorisme.⁴⁴

Metode komunikatif termasuk dalam metode yang berpusat pada siswa. Metode ini disebut juga dengan CLT (Communicative Language Teaching). Metode ini didasarkan pada pemikiran bahwa semua orang mempunyai kemampuan bawaan yang disebut alat pemerolehan bahasa (*language acquisition device*). Keterampilan berbahasa bersifat kreatif dan lebih ditentukan oleh faktor internal.⁴⁵ Tujuan pengajarannya adalah untuk mengembangkan kemampuan

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Susilawati, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab : Teori Dan Aplikasi*.

⁴⁵ Aminah, "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab."

siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa target dalam konteks komunikatif yang sesungguhnya atau dalam situasi kehidupan yang nyata.⁴⁶

Metode komunikatif memiliki karakteristik yang menekankan pada penerapan bahasa dalam konteks nyata dan komunikasi aktif. Salah satu konsep utama yang mendasari pendekatan ini adalah pentingnya makna dalam setiap bentuk bahasa yang dipelajari, serta keterkaitan antara bentuk, ragam, dan makna bahasa dengan situasi serta konteks berbahasa. Dalam proses pembelajaran, siswa berperan sebagai komunikator aktif yang terlibat langsung dalam kegiatan komunikasi nyata, yang menjadikan mereka lebih siap untuk berinteraksi menggunakan bahasa tersebut. Kegiatan yang dirancang dalam kelas tidak hanya berfokus pada latihan manipulatif atau peniruan tanpa makna, tetapi lebih kepada kegiatan komunikatif yang bermakna dan relevan. Materi yang disajikan juga sangat bervariasi, dengan penekanan pada bahan-bahan otentik seperti berita koran, iklan, menu, atau formulir, bukan hanya mengandalkan buku teks semata. Meskipun penggunaan bahasa ibu di kelas tidak dilarang, penggunaannya dibatasi seminimal mungkin untuk memastikan siswa terbiasa dengan bahasa target. Pendekatan komunikatif juga menoleransi kesalahan siswa, dengan tujuan mendorong keberanian mereka dalam berkomunikasi. Dalam hal evaluasi, pendekatan ini lebih menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa dalam situasi kehidupan nyata, daripada hanya fokus pada pemerolehan struktur dan tata bahasa secara teoritis.⁴⁷

Metode komunikatif memiliki berbagai kelebihan yang mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Salah satu kelebihannya adalah kemampuan untuk memotivasi siswa sejak awal, karena mereka dapat segera mulai berkomunikasi dalam bahasa sasaran, meskipun masih dalam batas fungsi dan keterampilan tertentu. Hal ini memberikan rasa pencapaian yang cepat pada siswa, bahkan pada hari pertama mereka belajar. Selain itu, metode ini membantu siswa menjadi lebih lancar dalam berkomunikasi, karena mereka tidak hanya mempelajari tata bahasa, tetapi juga keterampilan sosiolinguistik, wacana, dan

⁴⁶ Ana Achoita, "Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya," *Tadris : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019): 1–17.

⁴⁷ Susilawati, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab : Teori Dan Aplikasi*.

strategi berbahasa yang mendukung komunikasi yang lebih efektif. Suasana kelas yang dihasilkan dari pendekatan ini sangat hidup, dengan berbagai aktivitas komunikasi antar siswa yang menggunakan berbagai model interaksi, memberikan kebebasan yang cukup tinggi bagi siswa untuk berpartisipasi. Hal ini mengurangi rasa bosan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Metode komunikatif memiliki beberapa kekurangan, yaitu memerlukan guru yang menguasai keterampilan komunikasi yang baik dalam bahasa target, kurangnya porsi untuk keterampilan membaca pada tingkat pemula, dan tantangan bagi siswa dengan tingkat permulaan yang kesulitan mengikuti aktivitas komunikatif tanpa dasar tata bahasa dan kosakata yang cukup.⁴⁸

Technology Based Learning (At-Ṭarīqat 'Ala Asās at-Tiknūlūjiyā)

Metode pembelajaran berbasis teknologi atau *Technology Based Learning* (TBL) merupakan metode belajar yang mengedepankan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk sarana utama dalam pembelajaran. Teknik ini mendorong pemanfaatan teknologi elektronik, smartphone, aplikasi, platform daring, dan sumber daya digital lainnya dalam kegiatan pembelajaran, memfasilitasi interaksi dan menumbuhkan kolaborasi antara siswa dan guru. *Technology Based Learning* (TBL) menggunakan teknologi elektronik seperti komputer, ponsel, internet, dan teknologi lainnya sebagai fondasi dalam proses belajar mengajar.⁴⁹

Penggunaan teknologi dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Teknologi dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi yang diajarkan.⁵⁰

⁴⁸ Ibid.

⁴⁹ Muhammad Farhan Zaidan, Didit Yulian K, and Shofia Hattarina, "Penerapan Metode Pembelajaran TBL (Technology Based Learning) Pada Mata Pelajaran PPKN Menggunakan Aplikasi Quizizz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Namira Kraksaan Kabupaten Probolinggo," *INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research* 4, no. 2 (2024): 1–16, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.

⁵⁰ Ferdinand Salomo Leuwol et al., "Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah," *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 10, no. 3 (2023): 988–999, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau *Information and Communication Technology* (ICT) di dunia pendidikan telah mengakibatkan semakin menyempitnya dan bahkan meleburnya dimensi “ruang dan waktu” yang selama ini menjadi faktor penentu kecepatan dan keberhasilan penguasaan ilmu dan teknologi oleh umat manusia. Bisa dikatakan bahwa dunia pendidikan saat ini hidup dalam dunia modern di mana kegiatan pembelajaran telah bergerak menuju dikurangnya sistem penyampaian bahan pembelajaran secara konvensional yang lebih mengedepankan metode ceramah, dan diganti dengan sistem penyampaian bahan pembelajaran modern yang lebih mengedepankan peran pembelajar dan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi.⁵¹

Metode *technology-based learning* (TBL) memiliki karakteristik khas yang mengintegrasikan perangkat teknologi dalam proses pembelajaran. Keunggulan metode ini adalah fleksibilitasnya, di mana siswa dapat belajar sesuai kecepatan mereka sendiri, mengakses materi kapan saja sesuai kebutuhan. TBL juga membuka akses ke sumber belajar yang sangat luas, seperti jurnal ilmiah, video tutorial, dan komunitas belajar daring dari seluruh dunia. Untuk menyampaikan materi, metode ini memanfaatkan berbagai media, termasuk teks, gambar, video, animasi, dan suara, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan berbagai gaya belajar siswa. Selain itu, metode ini bersifat inklusif, memungkinkan siapa saja untuk belajar di mana saja selama memiliki akses ke internet.

Metode *technology-based learning* (TBL) memiliki sejumlah kelebihan yang membuatnya semakin relevan dalam dunia pendidikan modern. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, memberikan fleksibilitas yang tinggi untuk menyesuaikan pembelajaran dengan jadwal pribadi. Metode ini juga membuka akses ke sumber belajar yang sangat luas, termasuk video, jurnal, buku elektronik, dan tutorial dari berbagai sumber global, sehingga siswa dapat memperkaya pengetahuan mereka dengan materi yang beragam.

⁵¹ Tuti Andriani, “Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi,” *Sosial Budaya: Komunikasi Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya* 11, no. 1 (2019): 1–14, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Salah satu fitur unggulan TBL adalah kemampuan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, di mana beberapa platform bahkan menyediakan pengalaman pembelajaran yang dipersonalisasi berdasarkan performa masing-masing siswa. Evaluasi juga menjadi lebih efisien melalui kuis daring dengan umpan balik otomatis, memungkinkan siswa untuk segera mengetahui hasil dan memahami kekurangan mereka. Selain itu, teknologi dalam TBL mendukung kolaborasi daring antara siswa, baik melalui forum diskusi, proyek kelompok, maupun aplikasi kolaboratif, yang memperkuat interaksi dan kerja sama antar peserta didik.

TBL juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Tidak semua siswa memiliki akses yang memadai ke perangkat teknologi atau internet yang stabil, terutama mereka yang tinggal di daerah terpencil atau berasal dari keluarga kurang mampu, sehingga menciptakan kesenjangan dalam akses pendidikan. Pembelajaran berbasis teknologi juga cenderung mengurangi interaksi langsung antara siswa dan guru, yang dapat menghambat pembelajaran sosial serta pengembangan kemampuan komunikasi yang efektif. Selain itu, kurangnya pengawasan langsung seperti di ruang kelas fisik sering kali membuat siswa tergoda untuk tidak fokus atau bahkan curang selama ujian daring. Kualitas materi pembelajaran yang tersedia secara daring juga bervariasi, sehingga ada risiko siswa mendapatkan informasi yang kurang akurat atau tidak relevan. Dalam aspek pembentukan karakter, pengembangan nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika kerja bisa kurang optimal tanpa adanya pengawasan langsung di lingkungan fisik, yang menyebabkan beberapa aspek penting dari pendidikan formal terabaikan.⁵²

Perbandingan Antara Metode Konvensional dan Kontemporer

Dalam tabel perbandingan di bawah ini, akan ditampilkan perbandingan lebih lanjut antara metode konvensional dan kontemporer. Tabel ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana kedua

⁵² Sella Oktania et al., "Sosialisasi Penerapan Technology Based Learning Untuk Meningkatkan Literasi Digital Di Sekolah Dasar Negeri Larangan Kabupaten Serang," *Journal of Human And Education* 4, no. 5 (2024): 496–502.

pendekatan ini dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab serta implikasinya bagi siswa.

Tabel 1. Tabel Perbandingan Metode Konvensional dan Kontemporer

Aspek	Metode Konvensional	Metode Kontemporer
Definisi	Pendekatan pengajaran yang berfokus pada penguasaan tata bahasa dan kosakata melalui metode tradisional, sering kali menggunakan buku teks dan materi cetak. Dalam metode ini, penekanan utama adalah pada analisis struktural dan penerjemahan.	Pendekatan pengajaran yang menekankan interaksi, komunikasi, dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar. Metode ini sering kali mengintegrasikan berbagai pendekatan dan sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih dinamis.
Metode	- Gramatikal dan Terjemah - Audio Lingual - Langsung	- Eklektik - Komunikatif - <i>Technology Based Learning</i> (TBL)
Karakteristik	- Berfokus pada analisis struktur kalimat - Menggunakan buku teks dan materi cetak - Siswa cenderung pasif dan lebih banyak mendengarkan	- Mengutamakan interaksi dan penggunaan bahasa dalam konteks nyata - Menggunakan teknologi dan sumber daya daring - Siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelompok
Fokus Pembelajaran	Mempelajari struktur bahasa dan kosakata	Mengembangkan keterampilan kebahasaan
Metode	Ujian tertulis dan penerjemahan	Penilaian berbasis proyek,

Evaluasi	teks	presentasi, dan praktik
Penggunaan Media	Buku teks, papan tulis, dan alat cetak lainnya	Teknologi, aplikasi, video, dan sumber daya daring
Keterlibatan Siswa	Cenderung pasif; lebih banyak mendengarkan	Tinggi; siswa aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran
Pendekatan Pembelajaran	Berorientasi pada hasil; fokus pada penguasaan	Berorientasi pada proses dan pengalaman belajar
Kelebihan	- Memperkuat pemahaman tata bahasa dan kosakata - Membantu siswa memahami struktur kalimat - Struktur yang jelas dan terarah	- Mendorong penggunaan bahasa dalam konteks nyata - Meningkatkan keterampilan komunikasi dan interaksi - Fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa
Kekurangan	- Tidak fleksibel; sulit menyesuaikan dengan kebutuhan siswa - Kurang memfasilitasi keterampilan berbicara - Terbatas dalam pengembangan keterampilan berbicara	- Memerlukan infrastruktur teknologi yang baik - Dapat menyebabkan kebingungan tanpa pelatihan yang memadai - Memerlukan waktu dan sumber daya lebih untuk implementasi

Metode Konvensional menitikberatkan pada penguasaan tata bahasa dan kosakata melalui cara-cara tradisional. Biasanya, metode ini menggunakan buku teks dan materi cetak sebagai sumber utama pembelajaran, dengan fokus pada analisis struktural dan penerjemahan. Sebaliknya, Metode Kontemporer lebih mengutamakan interaksi, komunikasi, dan penggunaan teknologi untuk

menciptakan pengalaman belajar yang dinamis dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Dari segi metode, pendekatan konvensional cenderung menggunakan teknik seperti Gramatikal dan Terjemah serta Audio-Lingual, yang berfokus pada hafalan dan analisis. Sebaliknya, pendekatan kontemporer mengintegrasikan metode seperti Eklektik, Komunikatif, Langsung, dan Pembelajaran Berbasis Teknologi (Technology-Based Learning - TBL), yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan bahasa dalam konteks nyata.

Metode konvensional biasanya melibatkan pembelajaran pasif, di mana siswa lebih banyak mendengarkan guru dan menggunakan buku teks sebagai media utama. Dalam metode ini, analisis struktur kalimat menjadi fokus utama. Sebaliknya, metode kontemporer mendorong partisipasi aktif siswa melalui diskusi, kegiatan kelompok, dan penggunaan teknologi seperti aplikasi, video, dan sumber daya daring.

Metode konvensional unggul dalam memperkuat pemahaman tata bahasa dan memberikan struktur pembelajaran yang jelas. Namun, pendekatan ini dianggap kurang fleksibel dan tidak efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Sebaliknya, metode kontemporer mendorong komunikasi aktif dalam konteks nyata, dengan fleksibilitas tinggi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Meski demikian, pendekatan ini memerlukan dukungan teknologi yang memadai serta sumber daya tambahan untuk implementasinya.

KESIMPULAN

Metode Konvensional berfokus pada pemahaman gramatika dan sastra bahasa Arab. Tujuannya meliputi penguasaan ilmu nahwu dan sarf sebagai dasar untuk memahami teks klasik. Pola pembelajaran bersifat pasif, di mana siswa lebih banyak menerima informasi dari guru. Konvensional meliputi metode gramatikal dan terjemah yang mengandalkan kaidah bahasa dan terjemahan, metode langsung yang menekankan bahasa target tanpa bahasa ibu, dan metode audio lingual yang menitikberatkan pada pendengaran dan pengucapan sebelum membaca dan menulis. Sedangkan Metode kontemporer berorientasi pada bahasa sebagai alat komunikasi. Pembelajaran dianggap sebagai sesuatu yang hidup dan

harus dilatih secara aktif. Kontemporer meliputi metode eklektik yang merupakan kombinasi dari beberapa metode lain untuk memanfaatkan kelebihan masing-masing, metode komunikatif yang berfokus pada kemampuan berkomunikasi dalam situasi nyata dan mengedepankan keterlibatan siswa, dan metode TBL yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung pembelajaran. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achoita, Ana. "Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya." *Tadris : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019): 1–17.
- Afroni, Mochammad. "Metode Sam'iyah Safawiyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab* (2019): 10.
- Alrasi, Fitri. "Penggunaan Metode Eklitik 'Thariqah Intiqoiyyah' Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Di AKPER Aisyiyyah Padang." *Jurnal Kajian dan pengembangan umat* 1, no. 1 (2018): 93–102.
- Aminah, Sri Nurul. "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab." *Prosiding Semnasbama IV* 1, no. 1 (2020): 159–166. <https://prosiding.arabum.com/index.php/semnasbama/article/view/600>.
- Anam, Achmad Aulinsya Rival. "Buku Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensioanal Hingga Era Digital Karya Ahmali Dan Aulia Mustika Ilmiani." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Andriani, Tuti. "Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *Sosial Budaya : Komunikasi Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya* 11, no. 1 (2019): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Bakri, Muhammad Ali. "Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pengajaran Bahasa Arab." *Al-Maraji' : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2017): 1–12.
- Dawati, Syafni. "Model Pembelajaran Konvensional." *Universitar Rahaja*. Last modified 2020. <https://raharja.ac.id/2020/11/17/model-pembelajaran-konvensional/>.

- Furoidah, Asni. "Media Pembelajaran Dan Peran Pentingnya Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab." *Jiluna Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2020): 63–77.
- Hamzah, Alifia, Wawan Gunawan, and Nala Nandana Undiana. "Analisis Komparatif Teknik Penceritaan Dan Pengembangan Karakter Pada Film Mencuri Raden Saleh Dan Ocean's Eleven" 5, no. 1 (2023): 49–58.
- Haq, muhammad a'inul, Slamet Mulyani, and Ahmad Sholeh. "Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab (Analisis Kontrastif Metode Pembelajaran Konvensional Dan Kontemporer)." *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 63–75.
- Huda, Hisbullah, M. Baihaqi, and Fathoni Fathoni. "Persepsi Dosen Dalam Menerapkan Kurikulum Inovatif." *Jurnal Alfazuna : Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 8, no. 2 (2024): 227–238.
- Jamil, Husnaini, and Nur Agung. "Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif." *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2022): 38–51.
- Jamil, Husnaini, and Sardiyannah. "Eksistensi Metode Qawaid Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Revolusi 4.0." *NASKHI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2020): 30–39.
- Khusniya, E N, Abdillah Mahbubi, Majidun Ahmala, and Umi Hanifah. "Dinamika Mengajar Thariqah Intiqaiyyah Secara Daring." *Al-Multaqa Al-'Ilmi Al-Wathani 2022 Qism Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyah* (2022) <https://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/KPBA/article/view/902%0Ahttps://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/KPBA/article/download/902/652>.
- Mardani, Dadang, Nugraha Suroto, and Suroyo. "Hasil Belajar Bahasa Arab Berbasis Komputer Dan Konvensional Di Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Mardiyah, Siti Milatul. "Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 5, no. 1 (2020): 119–143.
- Munib, Achmad, and Fitria Wulandari. "Studi Literatur: Efektivitas Model Kooperatif Tipe Course Review Horay Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 7, no. 1 (2021): 160–172.
- Nasution, Sakholid. "Metode Konvensional Dan Inkonvensional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 12, no. 2 (2012): 259–271.
- Nasution, Sakholid. "Metode Konvensional Dan Inkonvensional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 12, no. 2 (2012): 259–271.

- Oktania, Sella, Amat Hidayat, Yolanda Pahrul, Beni Junedi, Fuad Abdul Baqi, Saefullah Rizqi Ramdani, Windatul Hasanah, and Ajeng Nida Nisrina. "Sosialisasi Penerapan Technology Based Learning Untuk Meningkatkan Literasi Digital Di Sekolah Dasar Negeri Larangan Kabupaten Serang." *Journal of Human And Education* 4, no. 5 (2024): 496–502.
- Panigoro, M Rifian, and Abdur Rahman Adi Saputera. "Implementasi Metode Sam'iyah Syafahiyah Pada Siswa Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Mufradat." *'A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 9, no. 2 (2020): 164.
- Rokhhmatulloh, Nur. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab." *STUDI ARAB: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 1 (2017). <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/studi-arab>.
- Salomo Leuwol, Ferdinand, Basiran Basiran, Moh. Solehuddin, Antonius Rino Vanchapo, Dewi Sartipa, and Eny Munisah. "Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah." *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 10, no. 3 (2023): 988–999. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.
- Sam, Zulfiah. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal STIB Makassar* Vol. 2, no. No 1 (2020): Hlm. 5.
- Susilawati, Ulfah. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab : Teori Dan Aplikasi*. Edited by Dzulfikar Sauqy Shidqi. 1st ed. Yogyakarta: Kreasi Total Media, 2020.
- Thohir, Muhammad. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing." *Kanzun Books* (2021): 76–92.
- Wahyuniati. "Keefektifitasan Metode Kontekstual Dalam Keterampilan Menulis Narasi." *Unniversitas Muhammadiyah Purwokero*, 2013.
- Zaidan, Muhammad Farhan, Didit Yulian K, and Shofia Hattarina. "Penerapan Metode Pembelajaran TBL (Technology Based Learning) Pada Mata Pelajaran PPKN Menggunakan Aplikasi Quizizz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Namira Kraksaan Kabupaten Probolinggo." *INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research* 4, no. 2 (2024): 1–16. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.
- Zakariah, M A, V Afriani, and K H M Zakariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah, 2020.